

### 3. KONSEP DESAIN

#### 3.1. Konsep Kreatif Perancangan Komik/Buku

##### 3.1.1. Khalayak Sasaran Tujuan Kreatif

Karakteristik target audience dari perancangan komik karikatur:

- a. Geografis
  - Target primer masyarakat kota Samarinda.
  - Target sekunder adalah masyarakat Indonesia.
  - Tinggal di daerah yang mudah dan terjangkau sistem pendistribusian buku / toko buku.
- b. Demografis
  - Target audience semua masyarakat yang berumur 8 – 45 tahun.
  - Pria atau wanita
  - Memiliki ekonomi menengah atas dan memiliki berbagai jenis profesi.
  - Tingkatan pendidikan minimal SD.
- c. Psikografis
  - Memiliki kelas sosial menengah.
  - Memiliki sense humor.
  - Gemar bercerita, lucu, percayadiri
- d. Behavioural
  - Memiliki kebiasaan membaca buku komik.
  - Manfaat yang dicari merupakan sebagai koleksi pribadi.
  - Kapanpun berusaha untuk mendapat hiburan bacaan komik atau pecandu komik.

##### 3.1.2. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan komik strip ini adalah :

1. Memaparkan atau bercerita dengan gaya satir, ironi, hiperbola, hipomimi dengan setting masyarakat Samarinda.

2. Memberikan sebuah media hiburan alternatif baru yang berbeda dengan menyindir permasalahan-permasalahan yang ada dialami oleh masyarakat Samarinda.
3. Meski didalam cerita sudah disangkutkan dengan pemecahan masalah komik bukanlah pemecah masalah secara objektif tetapi pemecahan masalah secara subjektif, maka dari itu diharapkan pola pikir audience yang terbuka dan mau berubah untuk perubahan lebih baik kedepannya.

### **3.1.3. Strategi Kreatif**

Untuk menarik para target audience, komik ini memberikan yang berbeda yang membedakannya dengan komik-komik pada umumnya. Dalam komik strip ini, audience akan diajak dalam masuk dalam suasana kesehari-harian melalui sebuah tokoh utama yang bernama “Ipang”, yang mana sebagai peran utama dalam komik ini yang mewakili kebiasaan-kebiasaan masyarakat Samarinda mengenai masalah politik, budaya, tradisi dan kesehari-hariannya.

Dalam komik ini, iningn memaparkan kepada audience-audience terutama masyarakat Samarinda supaya bisa lebih kritis dalam bermasyarakat tentunya lebih bertenggang rasa dan mau peduli dengan keadaan kota Samarinda, untuk audience lainnya media ini dapat menjadi media hiburan dan setting ceritanya dapat dibandingkan dengan kota asal dari target audiencenya. Komik ini dikemas dan dibuat tampilan komik strip dengan berbau jenaka, serta gaya gambar yang orisinil menjadi salah satu kekhasan yang dapat membedakan dengan para komikus-komikus lainnya.

## **3.2. Konsep Rancangan Komik/Buku**

### **3.2.1. Judul Rancangan Komik**

#### **3.2.1.1. Judul Utama Komik**

Judul utama komik ini adalah “Ipang, Kurang Gawian (Ceria dan Tawa Samarinda)”, judul menggunakan bahasa banjar yang berarti “Ipang, Kurang Kerjaan” digunakan karena dapat menyiratkan tema dari isi cerita komik strip buku ini yaitu bercerita tentang kota Samarinda dengan sosiokultur, politik, ekonomi, dan budayanya.

Judul sederhana ini juga dapat mengungkapkan betapa Isengnya sang karakter terhadap masyarakat kota Samarinda dan berharap dengan perubahan-perubahan yang lebih baik.

#### 3.2.1.2. Sub-Sub Judul Utama Komik

Komik ini dibagi menjadi 6 bagian sub utama :

1. Banjir  
Menceritakan masalah banjir yang sering terjadi di Samarinda.
2. Budaya  
Dalam isi cerita berhubungan dengan budaya dan tradisi masyarakat Samarinda.
3. Hutan  
Menceritakan hutan yang makin habis ditebang karena keserakahan dan kebakaran hutan.
4. Kebiasaan  
Menceritakan kebiasaan dan iseng Samarinda.
5. Politik  
Menceritakan masalah politik di Samarinda.
6. Identitas  
Menceritakan kekhasan Samarinda.

#### 3.2.2. Tema Cerita

Cerita dalam komik ini bertema humoris, yang disajikan berdasarkan kejadian-kejadian sehari-hari di kota Samarinda melalui sudut pandang pertama atau sebagai orang ketiga yang dialami oleh karakter komik.

#### 3.2.3. Maksud dan Tujuan

Komik ini dimaksudkan untuk menghibur sekaligus mengajak pembaca atau audience mengetahui kejadian-kejadian keseharian dalam masyarakat kota Samarinda, juga ingin menyadarkan masyarakat Samarinda yang cenderung cuek dan kurang kritis dalam kondisi kota Samarinda. Komik ini juga sebagai media hiburan humor yang juga bertujuan sebagai media belajar secara tidak langsung

dan mengkritik pemerintahan Samarinda yang cenderung cuek dalam fasilitas umum.

#### **3.2.4. Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan**

Komik ini akan disajikan dalam format cetak offset berwarna, dan menggunakan empat panel untuk cerita utama dalam ceritanya dan satu panel lepas agar pembaca tidak bosan dengan tampilan kaku dari empat panel. Sedikit banyak komik ini mengikuti ciri khas komik dengan gaya *mangaka* Masashi Ueda (seorang pengarang komik Kobo-Chan, Kariage-Kun dan Otoboke).

#### **3.2.5. Jumlah Seri**

Jumlah seri yang dapat disajikan dapat lebih dari satu karena keterbatasan waktu untuk karya Tugas Akhir ini pembuatan komik ini hanya satu buku saja.

#### **3.2.6. Ukuran dan Jumlah Halaman**

Komik ini akan disajikan dalam format ukuran A5 yaitu 14,8 cm x 21 cm Komik ini memiliki halaman antara 50 hingga 70 halaman dengan pertimbangan banyak detail cerita tentang Samarinda.

#### **3.2.7. Sinopsis**

Seorang pemuda bernama Ipang merupakan anak kos-kosan yang berada di pinggir sungai, dan dekat dengan keluarga pemilik kos. Dengan menggabungkan cerita-cerita masyarakat Samarinda yang merupakan masalah atau kendala dalam perkembangan kota Samarinda dalam bentuk humor-humor sindiran.

#### **3.2.8. Setting Cerita**

Cerita komik ini bersetingan disudut-sudut kota Samarinda, dan tidak memerlukan setting waktu dalam ceritanya karena merupakan cerita pendek-pendek.

### **3.2.9. Konflik**

- Konflik yang terjadi pada komik ini sangat bervariasi karena memiliki setting dan cerita yang berbeda-beda.

## **3.3. Konsep Karakter tokoh Cerita**

### **3.3.1. Karakter Tokoh Utama**

- Ipang  
Seorang laki-laki jomblo berumur 20 tahun, keturunan kutai yang sekarang ini berkuliah di Universitas di Samarinda, pada sehari-harinya Ipang bekerja sambil sebagai cleaning service di sebuah kantor milik perusahaan batubara “Baramembara”.  
Meski Ipang hidupnya pas-pasan hidupnya selalu jujur dan Ipang juga seorang yang kritis dan humoris. Ipang tinggal menetap di sebuah kos-kosan.

### **3.3.2. Karakter Tokoh Pendukung**

- Jelung  
Merupakan pemilik kos yang menjadi tempat tinggal Ipang, Jelung adalah seorang bapak kos yang menyukai ketenangan dan santai.
- Ancah  
Ancah seorang anak SD kelas 6 dalam kesehari-hariannya, ancah malas belajar dan lebih cenderung suka bermain-main. Karena masih kecil dan polos Ancah sering bermain dengan Ipang. Ancah merupakan anak dari Jelung sang pemilik kos.

## **3.4. Konsep Dasar Gaya desain**

Gaya Desain yang digunakan dalam komik ini mengadaptasi dengan gaya *mangaka* Masashi Ueda yaitu 4 *coma* (panel) yang menonjol dalam karya Kobo-Chan, Kariage-Kun dan Otobokke, karena cerita yang disajikan merupakan kumpulan-kumpulan masalah dan tidak memiliki setting yang pasti, dan diceritakan dengan ringan tetapi efektif. Bentuk layout dimodifikasi formatnya dan penyesuaian dari cerita yang disajikan.

### 3.5. Konsep Warna

Konsep warna yang dipilih pada bagian *cover* dan halaman yang bewarna adalah tipe kombinasi warna yang ceria, disesuaikan dengan komik strip yang bertujuan untuk menghibur secara edukatif. Sedangkan bagian hitam-putih menggunakan kontrasnya untuk menimbulkan kesan suasana.

### 3.6. Teknik Pengerjaan

Berikut adalah alur kerja (*workflow*) yang diterapkan dalam membuat komik ini:

1. Membuat mind-map tentang kota Samarinda dari segi gaya hidup, ekonomi, sosial, budaya, politik, pemerintahan, juga sosiokultur yang sering terjadi.
2. Adaptasi dari fenomena-fenomena yang terjadi pada kota Samarinda. Memilainya menjadi tiga bagian setting cerita yang dihadapi oleh karakter yaitu setting mahasiswa, siswa SMP, dan siswa SD.
3. Melayout halaman untuk tiap-tiap cerita diphotoshop.
4. Membuat sketsa berdasarkan layout dan cerita diphotoshop.
5. Menebalkan hasil sketsa dengan garis tebal, dan menghapus layer-layer sketsa juga memberi gradasi warna sehingga membuat lebih hidup objek-objeknya.
6. Menjilidnya seperti pada umumnya bentuk komik.

### 3.7. Budgeting

Biaya cetak untuk 5.000 ekslemplar.

1 buku = 60 halaman

- Untuk plat dan film

Plat plano = Rp. 900.000

1 plat plano ( 65 cm x 100 cm ) = 18 halaman komik (14,8 cm x 21 cm)

Total plat yang dibutuhkan =  $60 : 18 = 3.333 \sim 4$  Plat

Total perkiraan

$4 \times \text{Rp } 900.000 = \text{Rp } 3.600.000$

Film = Rp.70/cm<sup>2</sup>

Isi ( 14,8 cm x 21 cm ) x Rp 70 x 60 lbr = Rp 1.305.360

Cover ( 21 cm x 33 cm ) x Rp 70	= Rp <u>48.510</u> +
Total untuk plat dan film	= Rp 4.953.870

- Untuk Kertas

Kertas Isi Komik

Kertas Art Paper 150gr ukuran plano

1 rim (500 lembar) art paper 150 gr = Rp 536.500

1 lembar plano menghasilkan = 36 halaman (bolak balik)

1 rim kertas dapat menghasilkan buku, dengan perincian:

500 (lembar): 4 plat

= 125 buku

5000 ekslemplar = 5000 : 125 buku

= 40 rim

Perkiraan total harga kertas untuk isi komik

= 40 rim x Rp 536.500

= Rp. 21.460.000

Kertas Sampul komik: Art Paper 230 gr ukuran plano @ Rp. 1.800

1 lembar plano = 9 cover

5000 cover = 5000 : 11

= 454.5 ~ 455 lembar

455 lembar x Rp. 1.800 = Rp. 819.000

Perkiraan total untuk kertas :

Kertas isi komik = Rp. 21.460.000

Kertas sampul komik = Rp. 819.000 +

Total = Rp. 22.279.000

- Untuk ongkos cetak dan bendel

Isi : 2 x 2 x Rp. 500.000 = Rp. 20.000.000

Ongkos bendel @ Rp 1.000 x 5000 = Rp. 5.000.000

Cover 455 lembar x Rp 10.000 = Rp. 910.000 +

Total ongkos cetak = Rp 25.610.000

- Untuk Promosi Media

Postcard 500 lembar menggunakan Art Paper 230 @ Rp 1.800

1800 x 500	= Rp 900.000	
Pin 500 buah		@ Rp.1.000
1000 x 500	= Rp. 500.000	
50 buah Mug + Printing		@ Rp.35.000
50 x Rp.35.000	= Rp. 1.750.000	
50 lembar baju		@ Rp.60.000
50 x Rp. 60.000	= <u>Rp. 3.000.000</u> +	
Total Keseluruhan Media	= Rp. 6.150.000	
- Total keseluruhan budgeting		
Total kertas	= Rp. 22.279.000	
Total untuk plat dan film	= Rp. 4.953.870	
Total ongkos cetak	= Rp. 25.610.000	
Total Keseluruhan Media	= <u>Rp. 6.150.000</u> +	
Total estimasi	= Rp. 58.992.870	
Perkiraan harga jual per ekslemplar		
(Rp. 58.992.870 : 5000) x keuntungan 20 % = Rp. 14.157		
@~esklemplar Rp 15.000		

### 3.8. Konsep Font

#### 3.8.1. Font Judul

Font yang digunakan adalah Ipang font. Karena font ini tercipta untuk menghidupkan karakter dari perancangan komik ini, sedangkan font sisanya adalah font *handwriting*, yang memberikan kesan bermain dan kekanak-kanakan.



Gambar 3.1 Judul Komik.

### 3.8.2. Font Sub Judul

Font yang digunakan adalah font Yew Bastrud. Karena font ini memberikan kesan lucu dan menggelitik. Yang cocok sebagai font judul karena mudah dibaca dan memberikan kesan semi serius.

A B C D E F G H I J K L M N  
O P Q R S T U V W X Y Z  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 ! @ # \$

### 3.8.3. Font Nama Pengarang

Font yang digunakan adalah font gooddog.

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V  
W X Y Z  
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 ! @ # \$ % ^ & \* ( )

### 3.8.4. Font Teks Narasi

Font yang digunakan adalah font gooddog. Karena font ini memberikan kesan lucu dan menggelitik. Yang cocok sebagai font dalam balon kata.

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V  
W X Y Z  
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y  
z  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 ! @ # \$ % ^ & \* ( )

### 3.8.5. Font Dekoratif

Font-font dekoratif digunakan tergantung pada penggunaan dalam panel cerita komik berupa suara background atau suara tawa.

### 3.9. Storyline

#### a. Chapter I : Banjir

- Samarinda tambah rendah
  - Panel 1 : Pada malam hari terjadi banjir karena hujan.
  - Panel 2 : Besoknya ketika pelajaran sejarah geografi Samarinda .kelas Ancah
  - Panel 3 : Sang guru bertanya tentang sejarah Samarinda.
  - Panel 4 : kemudian Ancah menjawab karena Samarinda tambah rendah serendah permukaan air sungai sang guru marah dan mengatainya bungul (bodoh).
  - Panel lepas : Jelung menangis melihat ulangan sejarahnya mendapat 0.
- Celana Trend
  - Panel 1 : Ipang ingin pergi ke kampus tetapi jalan digenangi banjir.
  - Panel 2 : terpaksa Ipang harus melipat celana dan melepas sepatunya.
  - Panel 3 : Ipang melihat siswa kampus melewatinya.
  - Panel 4 : siswa kampus lainnya mengeluh celananya tidak bisa dilipat dan terpaksa harus basah karena banjir.
  - Panel lepas : Ipang memperagakan celana unik buatannya.
- Ketika bulan purnama tiba. . .
  - Panel 1 : seorang peranakan cina melihat bulan purnama.
  - Panel 2 : kemudian tersadar dan berdoa di altar.
  - Panel 3 : Ipang sebagai warga Samarinda melihat bulan purnama.
  - Panel 4 : kembali ke kos karena air pasang pada bulan purnama.
  - Panel lepas : Ipang melihat kosnya sudah penuh dengan air.
- Kambing hitam
  - Panel 1 : Ancah berbelanja dengan tentenya.
  - Panel 2 : Ancah senang mendapatkan Eskrim.
  - Panel 3 : Ancah membuka Eskrim tersebut dan membuang bungkus sembarangan.
  - Panel 4 : bungkusan tersebut merasa menjadi kambing hitam saat banjir tiba
  - Panel lepas : Seekor kambing hitam.
- Banyak air disini tapi. . .

Panel 1 : Ipang membuka keran air.  
 Panel 2 : Ipang meminta air dengan bapak Kos.  
 Panel 3 : Ipang mengeluh dan memukul keran.  
 Panel 4 : bapak kos marah karena merusak dan berkata “kalo mau air pake aja air itu (air banjir).  
 Panel lepas : Ipang menunggu hingga pagi hari.

- Disini. . . Disitu. . .

Panel 1 : Ipang memberitahu “hati-hati ada lobang besar disitu”.  
 Panel 2 : Setelah orang tersebut melewati ternyata tidak ada lobang.  
 Panel 3 : Kemudian . . . .  
 Panel 4 : Terjembab karena lobang dan marah “dasar bungul! Bukan ‘disitu’ tapi ‘disana’ lobangnya.  
 Panel lepas : Ipang menaruh papan peringatan “Awat Lubang”.

- Hujan Deras

Panel 1 : Samarinda sedang diterjang hujan deras.  
 Panel 2 : Setelah hujan ternyata banjir besar.  
 Panel 3 : Kemudian . . . .  
 Panel 4 : Ipang berjualan diatas sampan  
 Panel lepas : Ipang menghitung uang dari keuntungannya.

b. Chapter II : Budaya

- Makan Sangan

Panel 1 : ketika jalan-jalan ke desa Pampang mereka bertiga bersinggah di rumah seorang dayak yang kebetulan sedang memasak Sangan(salah satu jenis makanan orang dayak).  
 Panel 2 : kemudian seorang dayak berbaik hati memberikan semangkuk kepada mereka.  
 Panel 3 : mereka menyukainya.  
 Panel 4 : selesai itu mereka pulang.  
 Panel lepas : ketika tengah jalan perut mereka sakit sekali.

- Sanggar

Panel 1 : Ancah tidak memiliki uang untuk beli sanggar (pisang goreng).  
 Panel 2 : melihat Ipang pulang menjadi senang karena bisa dimintai uang.  
 Panel 3 : kemudian Ancah meminta uang kepada Ipang.  
 Panel 4 : Ipang marah karena lagi singkip(melarat) dan menyuruh

- Ancah mencari sanggar banyu(tinja manusia yang mengapung di sungai).
- Panel lepas : Jelung menangis kelaparan.
- Main Pedak
    - Panel 1 : Ancah meminta uang kepada pak Jelung
    - Panel 2 : Jelung menjelaskan bahwa bermain pedak buang-buang uang.
    - Panel 3 : Kemudian Ipang datang membayar.
    - Panel 4 : Pak Jelung kaget karena Ipang membayar dua bulan, padahal ia sudah bersusah payah membujuk Jelung dengan tudak memiliki uang.
    - Panel lepas : Cara bermain pedang.
  - Belimbur di Erau
    - Panel 1 : Ancah dan Ipang berpamitan.
    - Panel 2 : Menjelaskan bahwa mau perge belimbur.
    - Panel 3 : 15 menit kemudian.
    - Panel 4 : ternyata ditengah jalan disiram orang.
    - Panel lepas : Disiram air yang ad tinjanya.
  - Banyak Orang Bugis
    - Panel 1 : Ipang bertanya kepada Bonar yang yang habis dipecat dari orang bugis.
    - Panel 2 : Bonar membela diri bahwa dia benar.
    - Panel 3 : kemudian Ipang menjeaskan bahwa susah mencari kerja.
    - Panel 4 : Ipang “kalau gitu ga ad yang mau pakai kamu”  
Bonar “biarin saja! Masih banyak bos bugis yang butuh tenaga beta “.
    - Panel lepas : Jelung menangis kelaparan.
  - Motor Yang Berisik
    - Panel 1 : Tiba-tiba ada motor yang melintas dan berisik.
    - Panel 2 : Ipang melihat ada motor yang tadi melintas sedang parkir disebuah warung.
    - Panel 3 : Pengemudi motor yang berisik bingung kenapa motornya menjadi sunyi senyap.
    - Panel 4 : ternyata Ipang memasukan sampah-sampah kedalam kenalpot motor tersebut.
    - Panel lepas : Ipang memperagakan motor listrik yang tidak berisik.

- **Barang Gaib**
  - Panel 1 : Pak Jelung bercerita tentang batubara yang gaib.
  - Panel 2 : Pak jelung “kalau ketemu batu bara harus digali baru boleh ditinggal, kalau tidak bisa lenyap, karena batu bara adalah barang gaib.
  - Panel 3 : Teman pak Jelung “wah, itu juga terjadi dengan kayu gaharu, kalau ketemu di hutan harus ditebang dan dibawa, kalau ditinggal! Pas balik pasti sudah lenyap.
  - Panel 4 : Ipang nyeletuk “wah mirip juga dengan uang NEGARA harus dijaga kalau DITNNGAL bisa jadi barang GAIB bisa RAIB”.
  - Panel lepas : Tikus korupsi membobol brankas.

- **Kepuhunan**
  - Panel 1 : Ancah tidak suka sarapan sedang ngotot-ngototan dengan Pak Jelung karena mitos ‘kepuhunan’.
  - Panel 2 : Diperjalanan Ancah membuang makanannya.
  - Panel 3 : kemudian Ancah menyebrang dan tiba-tiba diterjang oleh truk.
  - Panel 4 : Ketika di sekolah Ancah shock dan membisu.
  - Panel lepas : Keesok paginya Ancah memakan lahap sarapannya.

### c. Chapter III : Hutan

- **Tragis**
  - Panel 1 : Ipang dan seorang yang peduli lingkungan melihat sebuah pohon digusur.
  - Panel 2 : Seseorang tersebut berkata “pohon sekitar sini sudah mulai ditebang
  - Panel 3 : pohonpun akhirnya berhasil dirobohkan.
  - Panel 4 : Kemudian Ipang memanggil penggusuran untuk menggusur tiang listrik yang sudah diikat oleh ranting pohon.
  - Panel lepas : Ipang “daripada pohon yang digusur mending tiang listrik yang digusur, apa gunanya kalau listrik mati terus”.

- **Kamuflase**
  - Panel 1 : Ancah sedang dibus perjalanan ke Balikpapan
  - Panel 2 : Ancah kagum dengan kelebatan hutan lindung dibukit Suharto.
  - Panel 3 : Ipang berencana memberitahu yang sebenarnya tetapi pak

- Jelung mengatakan jangan karena biarkan Ancah menikmatinya dulu.
- Panel 4 : Padahal kenyataanya hutan tersebut terdapat pada pinggir jalan saja.
- Panel lepas : Realita hutan “explorasi hutan secara besar-besaran.
- Hilang Kemana
 

Panel 1 : Ipang memarkirkan motor.

Panel 2 : dan meninggalkan motor diparkiran menuju ke bank.

Panel 3 : ketika kembali helmny sudah lenyap dan tukang parkir meminta uang parkir.

Panel 4 : Ipang bertanya tentang keberadaan helmnya kepada sang tukang parkir membela dia tidak tahu dan dia tidak bertanggungjawab atas kehilangan karena dia hanya menjaga motor saja.

Panel lepas : Ipang membeli helm untuk menyelam
  - Kebakaran Pasar Segiri
 

Panel 1 : Tiba-tiba terjadi kebakaran dipasar Segiri.

Panel 2 : Ipang melihat kejadian tersebut dan meresponnya.

Panel 3 : kemudian Ipang membawa sepasang bambu.

Panel 4 : Ternyata Ipang membawa enggrang agar bisa melihat kejadian kebakaran diantara kerumunan orang-orang.

Panel lepas : Sedia payung sebelum hujan.
  - Komplain
 

Panel 1 : Masyarakat mengeluh perbaikan jalan membiarkan proyek jalan yang rusak sehingga menjadi berlumpur.

Panel 2 : Masyarakat mengeluh perbaikan jalan membiarkan proyek jalan yang rusak sehingga menjadi berlumpur.

Panel 3 : Ipang juga mengeluh perbaikan jalan membiarkan proyek jalan yang rusak sehingga menjadi berlumpur.

Panel 4 : Orang proyek datang dan melihat tanah yang berlumpur sudah ditanam.

Panel lepas : Ternyata Ipang menanam tanah tersebut.
  - Preman Motor
 

Panel 1 : Ipang menahan Pak Jelung yang marah-marah karena di tengah malam ada geng bermotor sedang melakukan onar membuat keributan.

Panel 2 : Tiba-tiba ada seseorang yang menawarkan diri untuk mengusir geng motor tersebut dengan senang hati.  
Panel 3 : Seseorang tersebut mengusir geng dengan galak!  
Panel 4 : Ternyata orang yang mengusir tersebut sedang melakukan perbaikan jalan di depan rumah kos Pak Jelung.  
Panel lepas : Akhirnya Pak Jelung tidak bisa tidur semalaman.

- Tepat Waktu

Panel 1 : Ipang menyadari jam 4.30 (jam pemadaman bergilir).  
Panel 2 : Ipang menghitung mundur sambil menyiapkan lilin.  
Panel 3 : hitungan 2.  
Panel 4 : hitungan 1 lampu padam.  
Panel lepas : lilin sudah menyala dan ipang tersenyum inilah Samarinda.

d. Chapter IV : Kebiasaan

- No Kompromi

Panel 1 : Ipang mendapat antrian terakhir yang bertepatan dengan waktu istirahat, padahal dengan bermaksud buru-buru.  
Panel 2 : Kesal karena waktunya sudah lewat untuk kuliah.  
Panel 3 : Akhirnya Ipang dilayani setelah selesai istirahat.  
Panel 4 : Kemudian Ipang bermaksud membalasnya dengan caranya.  
Panel lepas : Ipang marah “pelanggan kok diterlantarkan”.

- Pak Haji

Panel 1 : Pak Jelung sedang sakit menyuruh Ipang memanggil pak Haji (di Samarinda pakhaji adalah orang pintar).  
Panel 2 : Ipang menelfon pak Haji untuk dating mengobati pak Jelung.  
Panel 3 : Pak Haji datang dengan pakaian Dokter.  
Panel 4 : Pak Jelung protes kenapa yang datang bukan pak Haji ternyata yang datang adalah Pak Haji yang bergelar Dokter.  
Panel lepas : Sehat itu nikmat.

- Sengaja

Panel 1 : Ipang buru-buru  
Panel 2 : Ipang memberitahu bahwa dompet bapak tersebut

- ketinggalan di kantor
- Panel 3 : Bapak tersebut berterima kasih kepada Ipang
- Panel 4 : Tetapi ternyata Ipang tidak membawanya dan dompet tersebut masih ada ditempat semula.
- Panel lepas : Bapak tersebut buru-buru ke kantor.
- No Smoking
 

Panel 1 : Seorang bapak mencari korek api

Panel 2 : Kemudian Ipang menyodorkan korek dan menyalakan rokok bapak tersebut.

Panel 3 : Bapak tersebut menawarkan rokok kepada Ipang

Panel 4 : Ipang menunjuk kearah tanda “dilarang merokok di bus AC”

Panel lepas : Ipang menggunakan topeng gas didalam ruang merokok.
  - Tatap Muka
 

Panel 1 : Ipang melihat orang bugis yang seram dan melotot

Panel 2 : Ipang melihat orang cina yang seram sorotan matanya

Panel 3 : Ipang melihat kedua orang tersebut berpapasan dan berpikir akan terjadi kejadian yang seru.

Panel 4 : Ternyata mereka berdua adalah teman lama.

Panel lepas : Ternyata tidak dapat dilihat dari penampilan saja.
  - No Smoking Lagi
 

Panel 1 : Seorang bapak merokok dalam sebuah ruangan.

Panel 2 : Ipang menegurnya karena didalam pesawat.

Panel 3 : Bapak tersebut merasa sudah pikun dan segera mematakannya.

Panel 4 : Tapi Ipang yang usil mengatakan ini pesawat, tetapi sebenarnya mereka ada di sebuah bus.
  - Kawalku Orang Batak
 

Panel 1 : Si Bonar memanggil Ipang untuk makan..

Panel 2 : Bonar sedang memanggang daging.

Panel 3 : Ipang dan Bonar sedang makan bersama, dan Ipang bertanya-tanya daging apa ini lezat sekali.

Panel 4 : Ternyata daging anjing kampung yang berkeliaran.

Panel lepas : Ipang trauma terhadap ajakan si Bonar.

e. Chapter V : Politik

- Yakin Menang

- Panel 1 : Dua orang berdebat tentang calon walikota Samarinda disebuah warung.  
Panel 2 : Terjadi perdebatan sengit  
Panel 3 : Ipang melintas dan mendengar pembicaraan mereka yang optimis.  
Panel 4 : Ipang yakin golput yang menang  
Panel lepas : Ipang begitu lama didalam ruangan TPS

- Uang Damai

- Panel 1 : Ipang ditilang karena tidak menggunakan helm  
Panel 2 : Polisi menegaskan pembayaran denda dilakukan di sidang  
Panel 3 : Ipang menawarkan jalan damai(menyogok) polisi pun setuju dibayar dengan uang rokok  
Panel 4 : Polisi marah hanya dibayar 5000  
Panel lepas : Solusinya helm polisi diambil Ipang.

- Terima Kasih

- Panel 1 : Ipang mendengarkan keluhan masyarakat.  
Panel 2 : Ipang mendengar keluhan dari pengguna jalan.  
Panel 3 : di kos Ipang mengorek kuping.  
Panel 4 : Mengirimkan kotoran kuping ke Walikota.  
Panel lepas : Walikota merasa terhina dan marah.

- Sudah Terlanjur

- Panel 1 : Ipang melihat pembongkaran jalanan dengan sia-sia.  
Panel 2 : Ipang mengeluh soal perbaikan jalan yang tidak tepat.  
Panel 3 : Ipang mengeluh pembayaran pajak yang dinilai sia-sia.  
Panel 4 : Sang penjual koran menyaakan keberuntungan Ipang yang masih muda dan masih sadar.  
Panel lepas : Ipang “Kalau begini mikir dua kali kalau mau bayar pajak”

- Hak Pilih

- Panel 1 : Ipang bingung dengan sesuatu.

Panel 2 : Ipang didatangi oleh bapak kos dan disarankan untuk tidak bingung saat memilih nanti  
Panel 3 : Ipang “ bukan tengang tetapi bingung mau jual suara ke kandidat mana ?”  
Panel 4 : Bapak langsung tertawa mendengar ide dari Ipang  
Panel lepas :Ipang menjual diskon hak pilihnya di depan TPS.

- Apa Agama Polisi

Panel 1 : Polisi menerima angpau ketika Imlek.  
Panel 2 : Polisi mendatangi ibu Haji ketika Lebaran.  
Panel 3 : Polisi mendatangi seorang Pendeta ketika Natalan.  
Panel 4 : Ancah bertanya “sebenarnya agama polisi itu apa ?”.  
Panel lepas : polisi “sebenarnya itu sirahtulami nak”.

- Test Kejujuran

Panel 1 : Ipang sedang melakukan tes kejujuran kepada PNS.  
Panel 2 : PNS membaca yang muncul pada papan.  
Panel 3 : PNS membaca yang muncul pada papan.  
Panel 4 : PNS terdiam dan tidak membaca karena tulisan “saya tukang korupsi”  
Panel lepas : Seekor kambing hitam dapat berkata “ Saya tukang korupsi”

f. Chapter VI : Identitas

- Musiman Samarinda

Panel 1 : Musim Petasan di Samarinda  
Panel 2 : Musim Durian di Samarinda  
Panel 3 : Musim Rambutan di Samarinda  
Panel 4 : Musim Kebakaran  
Panel lepas : Musim Lai

- Lupa Apa

Panel 1 : Pekerja “waduh”, Manager “kenapa ?”  
Panel 2 : Manager “datamu hilang ?”, Pekerja “bukan!”  
Panel 3 : Pekerja “aku lupa password facebook-ku”  
Panel 4 : Manager marah “jangan pakai komputer kantor buat mainan!”  
Panel lepas : Kerja kok facebookan

- Lomba Makan Krupuk

- Panel 1 : Start lomba dimulai
- Panel 2 : peserta sengit melakukan aksi-aksi.
- Panel 3 : Tiba-tiba penonton tertuju pada hal yang lainnya.
- Panel 4 : Ternyata Ipang, Ancah dan Pak Jelung tidak sadar bahwa mulutnya bergerak seolah-olah ikut berlomba.
- Panel lepas : berkibarlah merah putih “17 Agustus”
- Kecanduan
 

Panel 1 : Ipang part time di sebuah warnet dan warnet tersebut mau tutup, tetapi ada seorang anak kecanduan bermain hingga lupa waktu.

Panel 2 : Ipang mengingatkan bahwa waktu warnet sudah mau tutup.

Panel 3 : Anak tersebut terus asik bermain dan Ipang pun kesal.

Panel 4 : Akhirnya anak tersebut dikunci didalam warnet.
  - Mau aman ??
 

Panel 1 : Ipang membeli selang regulator .

Panel 2 : seorang nenek bertanya.

Panel 3 : nenek-nenek menyarankan memakai 10 biji untuk keamanan.

Panel 4 : melewati rumah nenek tersebut yang memasang LPG jauh dari dapurnya.

Panel lepas : memasak dengan aman menggunakan bunker tentara.
  - Kebanggaan
 

Panel 1 : Ipang sebagai tour guide menunjukan Islamic Centre merupakan kebanggaan Samarinda

Panel 2 : Ipang menunjukan jajanan khas samarinda

Panel 3 : kemudian Ipang bingung sang turis menghilang

Panel 4 : ternyata turis tersebut kagum dengan pohon pisang ditengah lobang jalan raya

Panel lepas : Ipang mensemen aspal yang bolong dan berkata “ini menambal malu”
  - Malu Bertanya Sesat Dijalan
 

Panel 1 : Pak Jelung berkunjung ke temannya tetapi tersesat

Panel 2 : kemudian Pak Jelung bertanya kepada anak yang ditemuinya

Panel 3 : Pak Jelung “tau alamat pak Nyoman yang ada di jalan Nuri ?”

Panel 4 : kemudian anak tersebut dengan menahan tawa “Loh pak ini kan jalan di Samarinda, di Bontang mana ada nama jalan Nuri “

Panel lepas : perjalanan pulang Pak jelung tersesat